

ABSTRAK

Purwitasari, Angela Rahma. 2005. Tokoh, Tema, Nilai Moral Cerita Rakyat *Si Pahit Lidah* Serta Strategi Pembelajarannya di Sekolah Dasar. Skripsi S-1. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Penelitian ini menganalisis unsur intrinsik tokoh, tema, dan nilai moral cerita rakyat *si Pahit Lidah*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural yang menitikberatkan pada unsur intrinsik tokoh dan tema. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Analisis tentang tokoh menunjukkan bahwa yang termasuk tokoh sentral/utama atau tokoh hitam/jahat adalah *Si Pahit Lidah* karena dari awal hingga akhir cerita terus menerus mencerminkan sifat yang buruk. Ia selalu terlibat tindakan dengan tokoh-tokoh pendukung lainnya dengan petualangan-petualangannya yang dapat mencelakakan orang lain dengan sihirnya. Sedangkan yang termasuk ke dalam tokoh bawahan protagonis atau tokoh putih/baik adalah Nurullah (*si Empat Mata*) dan Dewi Santi. Dikatakan sebagai tokoh bawahan protagonis atau tokoh putih/baik karena dari awal hingga akhir cerita terus menerus mencerminkan sifat-sifat yang baik dan pemunculannya hampir berdampingan dengan tokoh sentral/utama. Sedangkan Ratu Wanita Sakti, Puyung Junjungan, dan Puyung Tuan sebagai tokoh bawahan karena pemunculannya dalam cerita rakyat *si Pahit Lidah* sedikit.

Tema yang terkandung dalam cerita rakyat *si Pahit Lidah* adalah tentang seseorang yang memiliki kesaktian tinggi namun ia tidak menggunakan kesaktiannya itu semestinya, tidak untuk menolong orang lain, tetapi justru untuk mencelakakan orang lain. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat *si Pahit Lidah* adalah: (1) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan; (2) nilai moral hubungan manusia dengan sesama, dan (3) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

Nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan berkaitan dengan dosa. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama berkaitan dengan kasih sayang, tolong menolong dan tidak boleh mengejek. Sedangkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri kaitannya adalah dengan sifat tidak sombong dan bersikap bijaksana. Keterkaitan antar unsur yang terdapat dalam cerita rakyat *si Pahit Lidah* adalah keterkaitan antara tokoh dan tema yang menggambarkan tindakan-tindakan *si Pahit Lidah* dari awal hingga akhir cerita, keterkaitan antara tokoh dan nilai moral, keterkaitan antara tema dan nilai moral, dan juga keterkaitan antara tokoh, tema, dan nilai moral.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SD, skripsi ini menunjukkan bahwa cerita rakyat *si Pahit Lidah* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran kelas VI semester I karena sesuai dengan siswa usia SD. Hal tersebut dibuktikan dengan kesesuaian struktur intrinsik cerita rakyat *si Pahit Lidah* dengan kurikulum 2004, Standar kompetensi untuk kelas VI semester I yaitu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Strategi pembelajaran sastra cerita rakyat *Si pahit lidah* terbagi menjadi 6 langkah yaitu : Langkah pertama yaitu persiapan; Langkah kedua yaitu mendongeng cerita rakyat *Si Pahit Lidah*; Langkah ketiga yaitu pemberian tugas kepada siswa; Langkah keempat yaitu umpan balik dari siswa; Langkah kelima yaitu evaluasi akhir berupa tes, ulangan harian atau ulangan semester; dan yang terakhir langkah keenam yaitu portofolio.



ABSTRACT

Purwitasari, Angela Rahma. 2005. The Characters, Theme, and Moral Value of Folklore *si Pahit Lidah* and The Teaching-Learning Strategies in The Elementary School. S-I Thesis. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Sanata Dharma University. Yogyakarta.

This study is to analyse the intrinsic character, theme and moral value of the folklore *si Pahit Lidah* (The Bitter Tongue). The approach used was structural approach which focus on the intrinsic character and theme. The method used in the study was descriptive method.

Analysing character shows that the main character or the evil character is *si Pahit Lidah* since from beginning until the end of the story he reflects bad personalities. He always involves with other supporting characters in various adventures which put other people in danger by his magic. While characters which categorize as good characters or the main supporting protagonist characters are Nurullah (The Four Eyes/*si Empat Mata*), and Dewi Santi. Good character is the character which reflects good personalities from the beginning of the story until the end of the story and the existence of good character is always side by side with the bad one. And Ratu Wanita Sakti, Puyung Junjungan, and Puyung Tuan are the supporting characters since the existence of them in the story is very limited.

Theme in this folklore is about a person who has magnificent power but he doesn't use the power properly, he doesn't help others, but he put others in danger by his power. Moral values in the folklore are: (1) moral value in relationship of human being and God; (2) moral value in relationship of among human being, and (3) moral value in relationship of human being and himself.

Moral value in relationship of human being and God is related to sin. Moral value in relationship among human being is about affection, helping each other, and we may not make fun of each other. Moral value in relationship of human being with himself is about human personalities: humble, and wise. The relationship of elements in the folklore *si Pahit Lidah* is the characters and the theme's relationship which describes *si Pahit Lidah* actions from the beginning until the end of the story, the relationship of characters and theme, the relationship of theme and moral value, and also the relationship of characters, theme, and the moral value.

Related to the literacy teaching-learning in the Elementary school, the thesis shows that the folklore *si Pahit Lidah* can be used as teaching-learning material in semester I of VI grade. It can be proved in the appropriateness of intrinsic structure of *si Pahit Lidah* and 2004 curriculum. The competence base of trimester I of VI grade is enjoying and using literacy to develop personalities, enlarge life perception, and improve knowledge and language ability.

The strategy of teaching-learning literacy of *si Pahit Lidah* is divided in six steps: the first is preparation; the second is telling story about the folklore *si Pahit Lidah*; the third is student assessments; the fourth is student feedback; the fifth is final evaluation in the form of tests, daily test or trimester test; and the last is portofolio